

**INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON AGENCY
COSTS IN MANUFACTURING COMPANIES IN BASIC
ECONOMICS AND CHEMICALS LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE (2015- 2019 PERIOD)**

Pitra Puspa Dewi¹⁾, Makhdalena²⁾, Gimin³⁾

Gmail: pitra.puspa2693@student.unri.ac.id¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, gimin@lecturer.unri.ac.id³⁾
Phone Number : 082361445357

*Economic Education Study Program
Department Of Social Science Education
Faculty Of Teacher Training and
Education Riau University*

Abstract: *This study aims to examine the effect of institutional ownership on agency costs in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (2015-2019 period). The population of this study is all manufacturing companies that have data on institutional ownership and agency costs listed on the Indonesia Stock Exchange. The Companies are limited by using specific criteria or types that can provide the required information, which is 9 companies. This study uses secondary data derived from the financial statements of each company as well as from other sources such as supporting records in the company and supporting websites through www.idx.co.id or the website of each company regarding reports company finances. The analytical technique used in this research is simple linear regression with the help of the statistical software package for social science (SPSS). The results of this study indicate that if using a significant value of 5%, institutional ownership has no significant effect on agency costs. this is evidenced by the result of the t test which shows that t_count is 1.206 and t_table is 2.01669. the higher the institutional ownership, the lower the agency costs.*

Key Word: *Institutional Ownership, Agency Cost.*

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Periode 2015-2019)

Pitra Puspa Dewi¹⁾, makhdalena²⁾, Gimin³⁾

Gmail: pitra.puspa2693@student.unri.ac.id¹⁾, gelatik14@yahoo.co.id²⁾, gimin@lecturer.unri.ac.id³⁾
Phone Number : 082361445357

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya kagenan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015-2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki data kepemilikan institusional dan biaya keagenan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut dibatasi dengan menggunakan kriteria atau tipe spesifik yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu berjumlah 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang ada pada masing-masing perusahaan serta dari sumber lainnya seperti catatan-catatan pendukung yang ada pada perusahaan dan situs pendukung melalui www.idx.co.id atau website pada masing-masing perusahaan mengenai laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan bantuan *software statistical package for social science* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika menggunakan signifikan sebesar 5% maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa sebesar 1,206 dan sebesar 2,01669. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah biaya keagenan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Biaya Keagenan.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu tempat suatu organisasi yang kegiatannya dapat berupa produksi dan distribusi baik barang maupun jasa. Di dalam sebuah perusahaan, terdapat suatu struktur organisasi yang terdiri dari pemegang saham, manajer dan staf. Untuk menjalankan tugasnya, mereka mempunyai wewenang dan tanggungjawab masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya di tengah perekonomian yang makin berkembang saat ini. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Namun, tidak selamanya kepentingan mereka sejalan, keinginan manusia yang selalu ingin menguasai laba secara berlebihan dengan pengorbanan yang seminimal mungkin untuk mencapai kemakmuran hidupnya dengan cara mendasari konflik kepentingan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan lebih besar dalam perusahaan yang sedang berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya sedangkan manajer yang diberikan mandat untuk mengelola perusahaan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan serta para pemberi pinjaman. Jansen dan Mecling (1967) menyatakan bahwa pemisahan antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan sangat rentan dengan timbulnya konflik keagenan (*Agency conflict*). Konflik keagenan merupakan konflik yang muncul karena adanya kepentingan yang berbeda diantara prinsipal dan agen (Sadewa dan Yasa, 2016). Selain itu, permasalahan yang lazim terjadi antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajer (agen) dalam suatu perusahaan sering berkaitan dengan masalah kagenan (*agency problem*). Masalah keagenan merupakan masalah yang timbul dikarena sifat dasar manusia yang mengutamakan kepentingannya sendiri seperti adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang demi memenuhi keinginan masing-masing. Perbedaan inilah yang membawa potensi terjadinya konflik yang dapat menyebabkan terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan dalam suatu operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut dikelola oleh pemiliknya sendiri. Biaya yang dikeluarkan tersebut disebut dengan biaya keagenan atau *Agency cost*. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang telah di setujui sebelumnya.

Hubungan keagenan muncul ketika satu individu atau lebih yang disebut pelaku (*participals*), mempekerjakan satu individu atau lebih yang mempekerjakan orang lain (agen), untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. (Jasen dan Meckling dalam Situ Muyassaroh, 2008).

Adanya konflik keagenan tersebut pada suatu perusahaan dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan nilai suatu perusaha. Menurut Jansen dan Meckling (dalam Teguh Prawibowo, 2014) terdapat tiga biaya dalam biaya agensi yaitu *monitoring cost*, *Bonding cost* dan *residual cost*. Biaya yang pertama *monitoring cost* merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh pemegang saham untuk mengamati dan mengontrol perilaku manajer. Biaya kedua *bonding*

Cost merupakan biaya yang ditanggung oleh manajer untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa manajer akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Biaya ketiga *residual cost* merupakan pengorbanan berupa berkurangnya kemakmuran pemegang saham sebagai akibat dari perbedaan keputusan manajer dan keputusan pemegang saham.

Tabel 1. Rasio Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia (Periode 2015-2019).

No	Nama Perusahaan	Kode	Biaya Keagenan				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Polychem Indonesia Tbk	ADM G	0,78	0,5	0,56	0,9	0,78
2	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT	0,89	0,78	0,78	0,99	0,6
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,79	0,75	0,155	0,17	0,225
4	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	0,16	0,59	0,3	0,194	0,148
5	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	0,176	-0,114	0,303	0,99	0,69
6	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	INCI	0,103	0,265	0,98	0,201	0,119
7	PT. Indo Acidatama Tbk	SRSN	0,78	0,139	0,141	0,138	0,149
8	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	0,065	0,89	0,049	0,59	0,044
9	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	0,79	0,69	0,45	0,67	0,79

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

Uraian di atas merupakan pengolahan data dari biaya keagenan yang terdapat pada masing-masing perusahaan yang tercatat antara tahun 2015-2019. Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer dapat berkurang melalui kepemilikan saham dengan jumlah besar. Namun demikian, jika pemegang saham tidak berkualifikasi dapat menimbulkan dampak yang berbeda terhadap konflik keagenan. Hal ini akan mendorong pemegang saham untuk mengambil kekayaan kreditor dengan cara berinvestasi pada proyek-proyek yang memberi harapan tetapi penuh resiko. Dengan demikian, kreditor akan mengantisipasi kecenderungan itu dengan meminta bunga yang lebih tinggi yang akan menyebabkan meningkatnya biaya utang. Hal ini, akan mengakibatkan biaya keagenan menjadi semakin tinggi. Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% (Masdupi, 2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Ini yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*).

Menurut Faisal (2005) melakukan pengukuran *agency cost* dengan menggunakan *selling and general administrative (SG&A) costs to sales ratio*. Rasio ini dihitung dengan membagi antara *selling, general, and administrative expense* dengan *sales*. *SG&A costs to sales ratio* digunakan sebagai proksi dari beban operasi yang terjadi dalam perusahaan. Beban operasi menunjukkan diskresi yang dilakukan manajemen dalam membelanjakan sumber daya perusahaan, sehingga beban diskresi yang tinggi

menunjukkan tingginya biaya keagenan yang terjadi.

Adapun faktor yang mempengaruhi biaya keagenan adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Keluarga. Menurut Makdalena (2015) kepemilikan keluarga adalah kepemilikan saham oleh individu diluar perusahaan paling sedikit 5%. Menurut Rebecca dan Siregar (2013) kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (di atas 5%), yang bukan perusahaan publik, negara ataupun institusi keuangan.
2. Kepemilikan Pemerintah. Menurut Naughton (1995) berpendapat bahwa BUMN lebih mementingkan kepentingan politik daripada kepentingan perusahaan untuk efisiensi ekonominya dan BUMN tidak bisa mengatasi masalah muncul persaingan dari perusahaan lain. Namun, ada yang menentang pandangan tersebut bahwa jika tidak adanya pemegang saham pengendali yaitu kepemilikan pemerintah, akan mengakibatkan otonomi manajerial tidak dapat untuk memantau kegiatan pengelolaan suatu perusahaan (Lin et al, 1999).
3. Kepemilikan Institusional. Menurut Wahyudi dan Pawestri(2006), berpendapat bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi *agency cost* (Biaya Keagenan) yang diharapkan akan memberikan nilai tambah terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *agency cost* yang diukur dengan OGA (*operating general and administration*). Kondisi ini terjadi karena adanya kepemilikan institusional kurang mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen, termasuk di dalamnya penggunaan biaya administrasi. Kepemilikan insitusi dengan kepemilikan saham besar, memiliki insentif untuk mengambil keputusan dalam perusahaan.
4. Struktur Kepemilikan Asing. Menurut Simerly dan Li (2001) ; Fauzi (2006) kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap peningkatan *good corporate governance*. Douma *et al* (2003) melalui penelitian yang telah dilakukan di india dengan meneiliti tentang struktur kepemilikan yang membahas tentang kepemilikan asing terhadap suatu perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan informs bahwa kepemilikan asing tersebut memberikan efek positif pada kinerja perusahaan.

Adapun indikator dari biaya keagenan adalah *Operating expense / sales*. Biaya keagenan ini diukur dengan menggunakan biaya operasi dibagi penjualan (Makhdalena, 2015). Sementara itu biaya keagenan diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) (Li dan Cui 2003). Florckis dan Ozkan (2004) mengukur biaya keagenan dengan menggunakan rasio dari total penjualan dengan total aset.

Menurut Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi S (2018) yang memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap biaya keagenan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan jenis datanya yaitu data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Menurut Putri & Sukartha (2016:1427) kepemilikan institusional merupakan suatu bentuk kepemilikan saham dimana pemegang sahamnya berbentuk institusi. Pihak institusional diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi-institusi lain. Brigham dan Ehrhardt (2011) menyatakan bahwa pemegang saham institusional memiliki kekuatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan investor individual yang hanya memiliki saham perusahaan yang kecil, sehingga pemegang saham institusional dapat mengawasi manajemen.

Pengawasan oleh pemegang saham institusi diharapkan mampu mendorong manajemen untuk lebih mementingkan kinerja perusahaan dengan baik dan menghasilkan perputaran asset yang tinggi. Kepemilikan institusional mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen agar tidak berusaha untuk bertindak demi kepentingan dirinya sendiri atau berbuat curang karena kepemilikan ini mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mengontrol tindakan/keputusan manajemen, sehingga akan mengurangi *agency cost* perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Krisnauli (2014) (dalam Dona, Makdalena dan Fenny 2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan yang artinya semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka biaya keagenan perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makhdalena (2015) pada perusahaan konglomerat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *agency cost* tetapi tidak signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Pratiwi dan Arief Yulianto (2016) dalam jurnal yang berjudul pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Biaya Keagenan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan.

Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menurunkan nilai perusahaan.

Adapun indikator dari kepemilikan institusional adalah presentasi kepemilikan saham oleh institusi (Paulus Basuki Hadiprajitno 2013 dan Henry 2004). Jadi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan. Karena kepemilikan institusional memiliki presentase kepemilikan saham yang lebih besar sehingga memungkinkan untuk mengawasi manajemen dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Pada kantor Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2019 hingga penelitian ini selesai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada masing- masing perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2015-2019. Objek yang memiliki data tersebut adalah sebanyak 9 perusahaan

dengan tahun amatan 5 tahun. Sehingga akan di peroleh data sebanyak 45 data. Berdasarkan syarat pengambilan sampel maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PENELITIAN

1. Kepemilikan Institusional

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional (X)	Jumlah (%)
Standar Deviasi	19,56839
Rata-rata	64,7022
Dibawah Rata-rata	22/48,9%
Diatas Rata-rata	23/51,1%

Sumber : Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi kepemilikan institusional adalah 19,56839 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 64,7022. Ini menunjukkan variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari kepemilikan institusional terendah dan tertinggi. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional dibawah rata-rata ada sebanyak 22 perusahaan atau sebesar 48,9%. Sedangkan untuk kepemilikan institusional yang memiliki kepemilikan institusional diatas rata-rata hanya sebanyak 23 perusahaan atau sebesar 51,1%. Artinya perusahaan memiliki nilai kepemilikan institusional yang tidak seimbang antara nilai dibawah rata-rata dengan nilai diatas rata-rata kepemilikan institusional.

2. Biaya Keagenan

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Biaya Keagenan

Biaya Keagenan (Y)	Jumlah
Standar Deviasi	0,32795
Rata-rata	0,4896
Dibawah Rata-rata	23/51,1%
Diatas Rata-rata	22/48,9%

Sumber : Data Olahan 2021

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi biaya keagenan adalah sebesar 0,32795 angka ini berada di bawah angka rata-rata biaya keagenan yaitu sebesar 0,4896. Artinya bahwa variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari biaya keagenan terendah dan tertinggi. Perusahaan manufaktur yang memiliki biaya keagenan dibawah rata-rata ada sebanyak 23 perusahaan atau sebesar 51,1%. sedangkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki biaya keagenan diatas rata-rata hanya sebanyak 22 perusahaan atau sebesar 48,9%. Artinya perusahaan memiliki nilai biaya keagenan yang tidak seimbang antara

nilai dibawah rata-rata dengan nilai diatas rata-rata biaya keagenan.

3. Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32253812
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,123
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,034 ^c

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari pengujian uji kolmogorov-smirnov menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 > 0,005$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,155	1	,155	1,454	,234 ^b
	Residual	4,577	43	,106		
	Total	4,732	44			

a. Dependent Variable: agency cost

b. Predictors: (Constant), kepemilikan inst.

Sumber : Data Olahan SPSS

Untuk mengetahui uji linearitas pada data penelitian tersebut dapat dilihat dari output Anova pada hasil data olahan SPSS diatas. Diketahui bahwa nilai *Sig. Regression* yang didapat adalah sebesar 0,234. Artinya nilai sig. $0,234 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan linear dengan variabel biaya agensi.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,273	,170		1,611 ,115
	Kepemilikan Inst.	,003	,003	,181	1,206 ,234

a. Dependent Variable: Biaya keagenan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X adalah $0,234 > 0,05$ dan hasil uji t menunjukkan sebesar 1,206 dan sebesar 2,01669. Apabila $<$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 0,273; artinya jika kepemilikan institusional (X) nilainya adalah tetap maka biaya keagenan (Y) nilainya adalah 0,273.

Koefisien regresi menunjukkan nilai 0,003; artinya setiap kenaikan kepemilikan institusional (X) sebesar 1 maka biaya keagenan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan. Semakin naik harga maka semakin meningkat kepemilikan institusional.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,010 atau 1,0%. Hal ini menunjukkan 1,0% variabel Kepemilikan Institusional dapat dijelaskan oleh variabel Biaya Keagenan, sedangkan sisanya 99% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Keagenan

Hasil dari pengujian yang dilakukan bahwa pengungkapan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur sektor ekonomi dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019. Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X adalah $0,234 > 0,05$ dan hasil uji t menunjukkan sebesar 1,206 dan

sebesar 2,01669. Apabila $<$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Kepemilikan institusional adalah presentase saham yang dimiliki oleh perusahaan lain dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja *insider* yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Maftukhah, 2013). Kepemilikan institusional memiliki kekuatan yang lebih besar daripada pemegang saham individu sehingga dapat melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap keputusan manajerial. Dengan demikian, pemegang saham institusional dapat mengurangi kesempatan manajemen untuk bertindak curang dan mengambil keputusan yang akan merugikan perusahaan.

Dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan maka proses monitoring yang dilakukan oleh pihak institusional akan semakin efektif terhadap manajer sehingga perusahaan akan menggunakan aset perusahaan dengan efektif dalam menghasilkan penjualan. Dengan semakin efektifnya perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah biaya biaya keagenan dalam perusahaan. Begitupun dengan kehadiran pemegang saham yang terkonsentrasi dalam perusahaan juga dapat menurunkan biaya keagenan dalam perusahaan. Pemegang saham terkonsentrasi juga untuk melakukan monitoring yang efektif terhadap manajer perusahaan. Terbuktinya dengan adanya kepemilikan institusional didalam perusahaan pemanfaatan terhadap aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang juga akan semakin efektif. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan mengindikasikan bahwa biaya keagenan dalam perusahaan tersebut akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Tyara (2017), Rifka dan Faisal (2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dan positif Kepemilikan institusional terhadap biaya keagenan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) dan Ni Luh Ayu (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya keagenan. Kepemilikan institusional bisa saja tidak melaksanakan perannya sebagai pengawas perusahaan karena telah mendelegasikan fungsi pengawasan terhadap dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDAS

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan sebesar 1,206 dan sebesar 2,01669. Apabila $<$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah biaya keagenan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kepemilikan institusi terhadap biaya keagenan. Khususnya yang berminat untuk mengetahui pengaruh yang dapat ditimbulkan dari kepemilikan institusi terhadap biaya keagenan tersebut.
2. Bagi investor dan calon investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan besar karena pada perusahaan besar dituntut untuk bekerja dengan profesionalitas yang

tinggi agar mengurangi biaya keagenan. Tidak hanya itu, perusahaan besar lebih memiliki profit yang tinggi daripada perusahaan cabangnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah variabel lain yang berpengaruh terhadap biaya keagenan seperti kepemilikan asing, struktur modal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Dona, Makhdalena, Fenny Trisnawati (2018). *Influence Of Family Ownership And Institutional Ownership On Cost Of Sense In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*.

Faisal (2005). Analisis *Agency Cost*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(2). 175-190.

Jansen M.C and Meckling dalam Muyassaroh, Siti. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di BEI". Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Makhdalena(2014). Pengaruh Blockholder Owership, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekuitas Jurnal Ekonom dan Keuangan*. Vol 18. No 3. 277-292.

Makhdalena (2015). Capital Struktur And Agency Cost : Study Of Conglomerate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Research Journal Of Finansial And Accounting*. Vol 6. No 12. 2722-2847.

Ni Luh Ary Sintyawati dan Made Rusmala Dewi(2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 7. No 2.

Putri, M. A., & Sukarta, I. M.(2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada *Agency Cost*. 15(2).

Rafika Pratiwi, Arif Yulianto(2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komisaris Independen Terhadap Biaya Keagenan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indonesia *Most Trusted Companies*. *Management Analysis Journal*. Vol 5. No 3.

Rifka Devi dan Faisal (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemegang Saham Blok Terhadap Biaya Agensi Pada Perusahaan Non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah*

mahasiswa Ekonomi Manajemen. Vol 6. No 1. 48-62.

Sadewa, N., dan Yasa, G. W. 2016. Pengaruh corporate governance dan leverage pada agency cost. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 11(1):17 – 27.

Teguh Prawibowo(2014). Analisis Pengaruh Persaingan Terhadap *Agency Cost* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2010-2012).*Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3. No 3. Hal 2.

Tyara dwi Putri(2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap *Agency Cost*. *Menara Ekonomi*. Vol III. No 6.

Wijayanti, F, L, (2015). Analisa Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Biaya Keagenan. *Jurnal EBBAN*. Vol 6. No 2. 1-16.